

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Aceng dan Supriadi (2008) upaya pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran kimia menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika hasil belajar siswa telah optimal maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan baik karena hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan guru melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Basir (2008) mata pelajaran kimia yang sarat dengan konsep, dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks sangat diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu kimia sebagai mata pelajaran tersulit bagi siswa.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di SMA Swasta St. Yoseph Medan, diperoleh data berupa nilai rata-rata raport semester ganjil kelas X tahun pelajaran 2012/2013 untuk mata pelajaran kimia dengan KKM 6,50 adalah

sebesar 7,64 dan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) mata pelajaran kimia tiga tahun terakhir 8,28 (TA 2009/2010), 8,11 (TA 2010/2011) dan 8,62 (TA 2011/2012).

Menurut Apjul dan Pasar Maulim (2009) pengalaman beberapa guru kimia yang sering dihadapi adalah kebanyakan siswa menganggap kimia sebagai mata pelajaran sulit, sehingga minat untuk belajar kimia tidak ada lagi karena siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya dan akhirnya aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran, seperti kebiasaan siswa berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan di depan kelas, adanya siswa yang mengerjakan tugas lain di luar mata pelajaran kimia. Akibatnya banyak siswa SMA yang gagal dalam belajar kimia.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran kimia menyatakan bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran kooperatif, hanya saja hasilnya belum optimal. Guru berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan menyebabkan kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Hal ini terjadi karena guru mengalami sedikit kewalahan dalam membimbing siswa ketika bekerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, ditambah lagi masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang harus dipahami oleh guru dalam waktu yang relatif terbatas di sekolah.

Bertolak dari kesenjangan yang dikemukakan di atas, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran kimia di SMA merupakan suatu masalah dan perlu dicarikan solusinya dengan menggunakan perubahan pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan merancang prosedur pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap komunikatif dan kerjasama serta hasil belajar kimia siswa.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mendorong minat siswa sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan akhirnya meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk berkomunikasi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah serta berfikir kritis. Model pembelajaran

ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Menurut Slavin (2005) model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status dan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Model pembelajaran TGT merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan belajar kelompok dengan kompetisi kelompok. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Selain model pembelajaran faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Menurut Heksanti (2010) ketertarikan siswa terhadap media permainan membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Siswa menjadi aktif bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti atau belum mereka pahami. Penggunaan media kartu dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk berani dan aktif dalam proses pembelajaran. Media kartu membuat siswa semangat sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan serta mendemonstrasikan.

Faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik siswa. Dalam pembelajaran, seorang guru yang bijak harus mampu memperhatikan kesesuaian antara media dan model pembelajaran dengan karakteristik siswanya. Karakteristik siswa merupakan suatu landasan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang diperkirakan memudahkan siswa untuk belajar.

Karakteristik karakter siswa dalam penelitian ini adalah sikap komunikatif dan kerjasama dalam belajar kimia. Kedua hal ini merupakan bagian dari kecakapan sosial. Sikap komunikatif merupakan suatu sikap yang interaktif dikarenakan adanya hubungan timbal balik (*feedback*) dari komunikan terhadap komunikator. Konsep ini menyetarakan komunikatif dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Masing-masing dari kedua belah pihak

berfungsi secara berbeda, bila yang satu sebagai pengirim maka yang satunya lagi sebagai penerima. Menurut Mia (2012) kerjasama adalah saling mempengaruhi sebagai anggota kelompok dengan tujuan dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-harinya manusia akan selalu melakukan kerjasama dengan manusia lainnya. Begitupula dalam pembelajaran di sekolah, siswa membutuhkan kemampuan kerjasama dalam pembelajaran kelompok. Sikap komunikatif dan kerjasama inilah yang perlu ditanamkan dalam diri siswa untuk berlatih saling memberi atau menerima pendapat teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Kedua karakter ini didorong muncul dari penggunaan media kartu pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang digunakan. Penggunaan media kartu mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih komunikatif karena secara langsung melibatkan aktivitas siswa dan dalam diskusi kelompok siswa didorong bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Penelitian sehubungan dengan penerapan pendekatan komunikatif telah dilakukan oleh Zubaidah (2011). Dalam penelitiannya dapat ditemukan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata rata pada indikator keberanian siswa 3,17% siklus I menjadi 3,93 % pada siklus II, nilai rata-rata pada indikator keaktifan 2,82% siklus I menjadi 3,27 % pada siklus II, nilai rata-rata pada indikator kelancaran 2,75% siklus I menjadi 3,27% pada siklus II, nilai rata-rata pada indikator intonasi 3,37% siklus I meningkat menjadi 3,69% pada siklus II, nilai rata-rata pada indikator keruntutan 3,62% siklus I meningkat menjadi 3,68%, dan nilai rata-rata pada indikator pemilihan kata 3,17% siklus I menjadi 3,41% pada siklus II.

Penelitian sehubungan dengan peningkatan kerjasama belajar juga telah dilakukan oleh Donik Restyowati dan Najlatun Naqiyah (2010). Dalam penelitiannya dapat ditemukan bahwa meskipun delapan subjek pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Sukomoro sama-sama diberi perlakuan bimbingan kelompok

teknik permainan kerjasama akan tetapi mengalami peningkatan skor kemampuan interaksi sosial yang berbeda-beda. Terlihat dari hasil postes terdapat terdapat 5 subjek yang meningkat dari kategori rendah ke sedang dan 3 subjek yang semula masuk kategori rendah meningkat ke kategori tinggi.

Lebih lanjut Nasution (2012) telah melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) pada siswa kelas X MAN 1 Medan. Melalui penelitiannya diperoleh bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 79,6% sedangkan kelas kontrol yang diajar secara konvensional diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 61,10%.

Selanjutnya Mei (2010) telah melakukan penelitian sehubungan dengan media kartu pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Tumpang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media kartu Domino-Kwartet (Domtet) selama tiga hari berturut-turut berjalan dengan baik. Pada hari pertama siswa yang lulus SKM sebesar 83,3%, pada hari ke dua siswa yang lulus SKM sebesar 90,4 % dan pada hari ke tiga siswa yang lulus SKM sebesar 90,9 %. Media kartu Domino-Kwartet (Domtet) tersebut dapat membuat siswa bersemangat dan siswa aktif berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Media Kartu Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) Terhadap Sikap Komunikatif Dan Kerjasama Serta Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode, model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal?
2. Apakah siswa di dalam belajar kurang termotivasi?

3. Apakah selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada kegiatan guru?
4. Bagaimanakah interaksi dan kerjasama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar?

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media pembelajaran yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif terhadap karakter dan hasil belajar kimia siswa?
2. Berapakah kontribusi karakter terhadap hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ranah kognitif yang berkembang dari penggunaan media kartu yang dikombinasikan TGT?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif TGT.
2. Materi pelajaran yang digunakan adalah hidrokarbon pada KTSP 2006 di kelas X semester genap, mencakup 5 indikator, yaitu: (1) Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon; (2) Membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener; (3) Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan; (4) Memberi nama senyawa alkana, alkena dan alkuna; serta (5) Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) atau isomer geometris (cis, trans).
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa SMA kelas X semester genap TA 2012/2013.

4. Karakter yang diharapkan terbentuk yaitu sikap komunikatif dan kerjasama siswa.
5. Hasil belajar siswa yang diukur berupa kategori kognitif C_1 sampai C_4 .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh media kartu yang dikombinasikan dengan TGT terhadap hasil belajar kimia siswa SMA serta terhadap sikap komunikatif dan kerjasama siswa.
2. Mengetahui kontribusi karakter komunikatif dan kerjasama terhadap hasil belajar kimia siswa SMA.
3. Mengetahui ranah kognitif yang dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
Sebagai informasi dalam rangka memperbaiki model pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Guru
Sebagai masukan dalam mengupayakan proses pembelajaran yang inovatif tentang pengaruh media kartu yang dikombinasi dengan TGT terhadap sikap komunikatif dan kerjasama serta hasil belajar siswa.
3. Bagi Peserta Didik
Peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan media kartu yang dikombinasi dengan TGT yang membangkitkan semangat belajar sehingga meningkatkan aktivitas belajar mereka.
4. Bagi Instansi Terkait
Menambah khasanah data ilmiah dan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan bagi para peneliti lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional penelitian ini adalah:

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu yaitu kartu yang berisi soal dan jawaban yang tersebar secara acak dalam tumpukan kartu. Setiap kelompok akan dibagikan kartu dan memainkannya dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan aturan permainan yang telah ditentukan. Media kartu dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-6 orang yang dengan kemampuan yang berbeda. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa dibagi dalam meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5-6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Penelitian ini dilakukan untuk siswa-siswi SMA St.Yoseph Medan kelas X TA 2012/2013 dengan pokok bahasan hidrokarbon yang meliputi 5 indikator yakni:

- (1) Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon
- (2) Membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener;
- (3) Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan;
- (4) Memberi nama senyawa alkana, alkena dan alkuna; serta
- (5) Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) atau isomer geometris (cis, trans).

Selama proses pembelajaran akan dilakukan observasi terhadap terbentuknya karakter komunikatif dan kerjasama siswa. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini berupa perkembangan aspek kognitif $C_1 - C_4$.